

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai arahan pengembangan hunian di Kabupaten Sukoharjo bagian utara, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Enam kecamatan di Kabupaten Sukoharjo bagian utara mengalami perkembangan yang cukup tinggi, yang ditandai dengan perubahan penggunaan lahan pertanian ke non-pertanian serta peningkatan jumlah penduduk dalam kurun waktu 10 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan terhadap pemanfaatan ruang dan kebutuhan akan penyediaan kawasan hunian di masa mendatang.
2. Hasil analisis kemampuan lahan menunjukkan bahwa Kabupaten Sukoharjo bagian utara terbagi dalam 3 kelas, yaitu kemampuan lahan tinggi, sedang, dan rendah. Wilayah ini didominasi oleh kemampuan lahan sedang seluas 9.773,29 ha atau sekitar 48,47% dari total wilayahnya. Sedangkan kemampuan lahan tinggi seluas 8.915,33 ha atau 44,22% serta kemampuan lahan rendah sebesar 1.463,85 ha atau 7,31%.
3. Luas kesesuaian lahan untuk pengembangan hunian tersedia 2.128,54 ha. Luasan tersebut telah disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Menteri pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang mempertimbangkan beberapa faktor pembatas, yaitu kemampuan lahan rendah, kemiringan lereng lebih dari 25%, kawasan rawan bencana, kawasan lindung, serta kawasan terbangun eksisting.
4. Kebutuhan hunian di Kabupaten Sukoharjo bagian utara pada tahun 2045 diperkirakan mencapai 49.443 unit rumah dengan kebutuhan lahan sebesar 510,9 ha. Perhitungan tersebut dilakukan menggunakan metode backlog dan proporsi tipe rumah berdasarkan konsep hunian berimbang 1:2:3 yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2021. Luas lahan kebutuhan hunian masih dapat terpenuhi dengan luas lahan yang sesuai untuk pengembangan hunian.
5. Kawasan potensial pengembangan hunian ditentukan berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan, daya dukung permukiman, serta aksesibilitas terhadap jalan utama dan pusat Surakarta. Hasil analisis menghasilkan tiga klasifikasi kawasan potensial, yaitu Potensial 1 (tinggi) seluas 1.174,44 ha (55,18%), Potensial 2 (sedang) seluas 802,77 ha (37,71%), dan Potensial 3 (rendah) seluas 151,32 ha (7,11%).

6. Arahan pengembangan kawasan hunian disusun berdasarkan hasil analisis kawasan potensial, daya dukung permukiman, dan aksesibilitas wilayah. Kecamatan Gatak dan Kecamatan Polokarto diarahkan sebagai kawasan pengembangan utama karena masih memiliki kapasitas tampung permukiman yang memadai. Kecamatan Mojolaban, Kecamatan Baki, dan Kecamatan Grogol diarahkan sebagai kawasan pengembangan terbatas, sedangkan Kecamatan Kartasura diarahkan pada optimalisasi hunian eksisting akibat kondisi daya dukung permukiman yang defisit.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengembangan hunian perlu diarahkan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat kesesuaian lahan dan daya dukung permukiman wilayah. Wilayah dengan kesesuaian lahan tinggi serta daya dukung permukiman yang masih surplus dapat diprioritaskan sebagai lokasi pengembangan hunian, sedangkan wilayah yang memiliki kesesuaian rendah atau telah mengalami kondisi daya dukung defisit perlu dibatasi pengembangannya untuk mengurangi tekanan terhadap lingkungan. Kecamatan Polokarto dan Kecamatan Gatak merupakan wilayah yang direkomendasikan untuk pengembangan hunian karena masih memiliki kapasitas daya tampung permukiman yang mampu mengakomodasi kebutuhan ruang hingga tahun 2045.

Hasil arahan pengembangan hunian dalam penelitian ini masih perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan arahan rencana pola ruang RTRW Tahun 2011-2031. Kajian tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa lokasi yang direkomendasikan berada pada kawasan yang diperuntukkan bagi pengembangan permukiman sesuai kebijakan penataan ruang. Selain itu, penyesuaian terhadap rencana pola ruang penting dilakukan untuk menghindari potensi konflik pemanfaatan ruang dengan fungsi kawasan lainnya. Dengan demikian, arahan pengembangan hunian yang dihasilkan dapat mendukung kebutuhan ruang permukiman sekaligus tetap selaras dengan tujuan penataan ruang wilayah secara berkelanjutan.